

**IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING* DALAM  
MENUMBUHKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN PAI DI SD IT CAHAYA UMMAT  
BONGKOK KABUPATEN TEGAL TAHUN AJARAN  
2024/2025**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh**

**ULINNUHA ZULFA**

**NIM.31502100113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Ulinnuha Zulfa

NIM : 31502100113

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING* DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SD IT CAHAYA UMMAT BONGKOK KABUPATEN TEGAL TAHUN AJARAN 2024/2025”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemah. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa percabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 11 Februari 2025

Saya yang menyatakan



Ulinnuha Zulfa  
NIM.31502100113

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 11 Februari 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Ulinnuha Zulfa  
NIM : 31502100113  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Implementasi *Active Learning* Dalam  
Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Pada  
Pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat  
Bongkok Kabupaten Tegal Tahun Ajaran  
2024/2025

Dapat di ajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk di munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Dosen Pembimbing



**Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.**

**NIDN. 0617038005**



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

**N a m a** : **ULINNUHA ZULFA**  
**Nomor Induk** : 31502100113  
**Judul Skripsi** : IMPLEMENTASI ACTIVE LEARNING DALAM MENUMBUHKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SD IT  
CAHAYA UMMAT BONGKOK KABUPATEN TEGAL TAHUN  
AJARAN 2024/2025

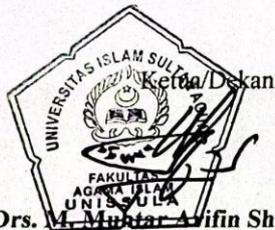
Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 19 Syaban 1446 H.  
18 Februari 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mengetahui**

**Dewan Sidang**



**Drs. M. Muktar Awifin Sholeh, M.Lib.**

**Sekretaris**

**Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.**

**Penguji I**

**Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.**

**Penguji II**

**Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.**

**Pembimbing I**

**Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.**

**Pembimbing II**

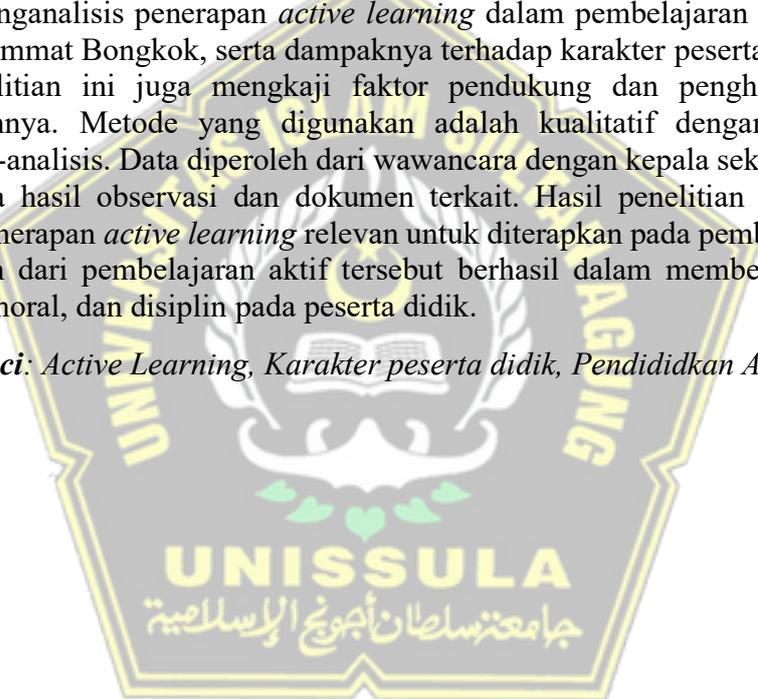
**Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.**

## ABSTRAK

Ulinnuha Zulfa, 31502100113, **IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING* DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI SD IT CAHAYA UMMAT BONGKOK KABUPATEN TEGAL TAHUN AJARAN 2024/2025**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2025.

Penelitian ini berfokus pada tantangan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar yang belum maksimal. Banyak peserta didik yang masih kurang memahami ajaran Islam, yang bisa disebabkan oleh kurangnya partisipasi mereka atau metode mengajar yang kurang menarik. Oleh karena itu, metode *active learning* dipilih sebagai solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *active learning* dalam pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok, serta dampaknya terhadap karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis. Data diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI, serta hasil observasi dan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *active learning* relevan untuk diterapkan pada pembelajaran PAI, penerapan dari pembelajaran aktif tersebut berhasil dalam membentuk karakter religius, moral, dan disiplin pada peserta didik.

**Kata Kunci:** *Active Learning, Karakter peserta didik, Pendidikan Agama Islam*

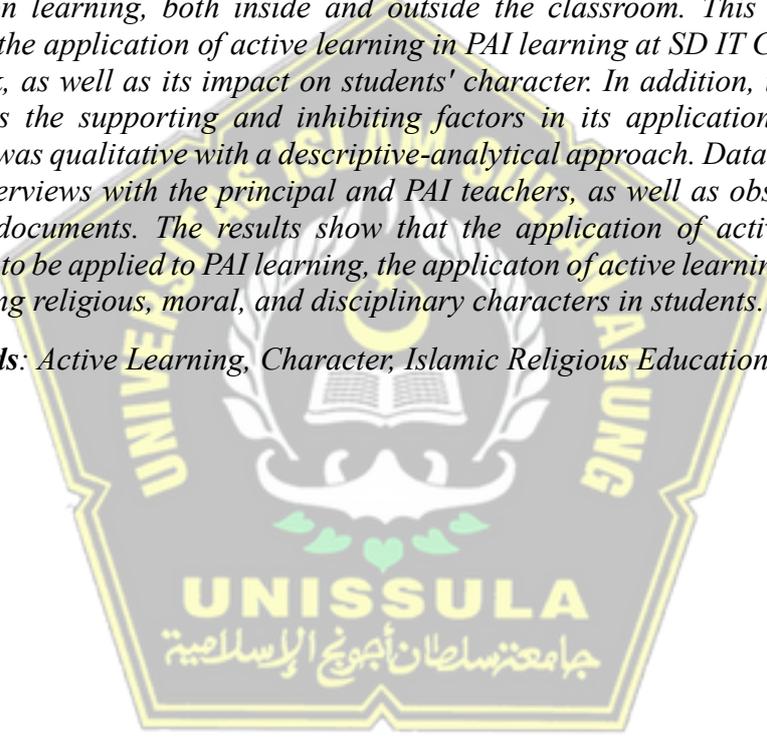


## **ABSTRACT**

Ulinnuha Zulfa, 31502100113, **IMPLEMENTATION OF ACTIVE LEARNING IN GROWING THE CHARACTER OF STUDENTS ON PAI LEARNING AT SD IT CAHAYA UMMAT BONGKOK TEGAL DISTRICT, 2024/2025**. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, January 2025.

*This research focuses on the challenges faced by Islamic religious education teachers in the teaching and learning process that have not been maximized. Many students still lack understanding of Islamic teachings, which could be caused by their lack of participation or uninteresting teaching methods. Therefore, the active learning method is chosen as a solution to improve the effectiveness of Islamic education learning, both inside and outside the classroom. This study aims to analyze the application of active learning in PAI learning at SD IT Cahaya Ummat Bongkok, as well as its impact on students' character. In addition, this study also examines the supporting and inhibiting factors in its application. The method applied was qualitative with a descriptive-analytical approach. Data were obtained from interviews with the principal and PAI teachers, as well as observations and related documents. The results show that the application of active learning is relevant to be applied to PAI learning, the application of active learning is successful in shaping religious, moral, and disciplinary characters in students.*

**Keywords:** Active Learning, Character, Islamic Religious Education



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyajian huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkannya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوّ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَاعِلٌ fā'ih

## **Maddah**

*Maddah* atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
أ... <sup>1</sup> ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

## **Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazala
- بَرُّ Birr

## **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

**Contoh :**

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرْسَلَهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbi l-`ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī'a/ Lillāhil-amru jamī'an



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Active Learning dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Tahun Ajaran 2024/2025.”

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan yang baik dalam segala bidang bagi umat manusia. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd., selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I., selaku dosen wali yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, dan pikiran, serta mengarahkan peneliti di dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam yang tercinta ini sehingga peneliti mampu untuk meraih gelar sarjana.
6. Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. selaku penguji 1 dan Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I. selaku penguji 2 yang telah menguji dengan baik serta memberikan saran dan kritik yang membangun penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula,

yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

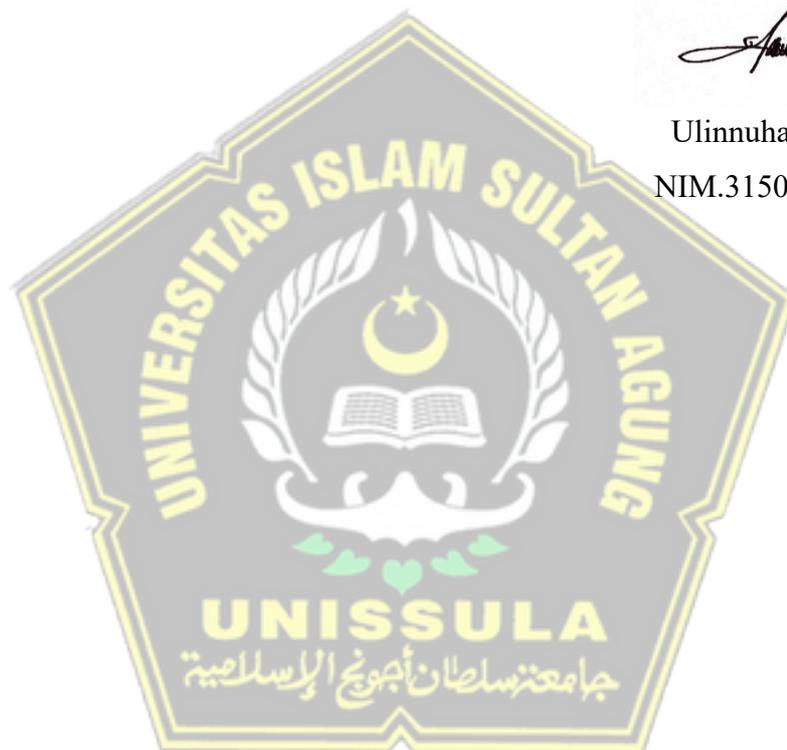
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta di dunia dan berjasa dalam hidup saya, Bapak Tahir dan Ibu Ruspiyah terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, yang tak pernah lelah memberikan do'a dan dorongan baik moral maupun material, serta tanpa lelah mendengarkan keluh kesah penulis hingga di titik ini. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan utama hidupku. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah mejadi figur orangtua terbaik bagi penulis. Aamiin.
9. Adikku tercinta Hilmi Dhiya Ulhaq, terimakasih atas do'a dan dukungannya, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
10. Bapak Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok, dan Ibu Mar Atussholikhah, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Cahaya Ummat Bongkok, serta seluruh Bapak dan Ibu guru SD IT Cahaya Ummat Bongkok yang telah membantu dan bersedia atas pelaksanaan penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuangan tarbiyah angkatan 2021 yang sudah saling menguatkan dan berjuang bersama.
12. Ulinnuha Zulfa, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Zulfa. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri. *God thank you for being me independent women, I know there are more great ones but i'm proud of this achievement.*

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk proses menuju kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 11 Februari 2025



Ulinnuha Zulfa  
NIM.31502100113



## MOTTO

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

-QS. Al-Baqarah: 286

*“Maybe I made a mistake yesterday, but yesterday’s me is still me. I am who I am today, with all my faults. Tomorrow I might be a tiny bit wiser, and that’s me, too. These faults and mistakes are what I am, making up the brightest stars in the constellation of my life. I have come to love myself for who I was, who I am, and who I hope to become.”*

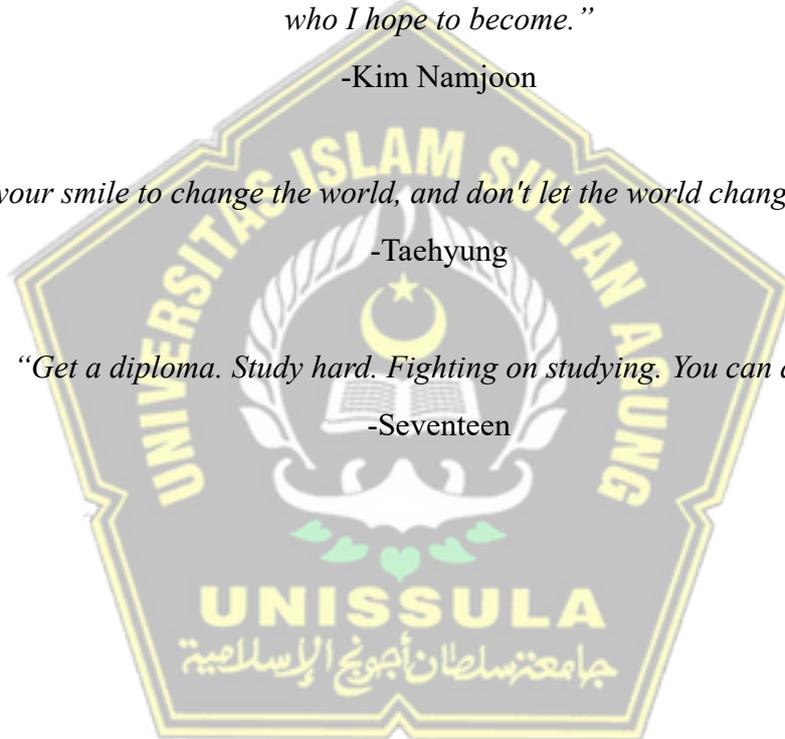
-Kim Namjoon

*“Use your smile to change the world, and don't let the world change your smile”*

-Taehyung

*“Get a diploma. Study hard. Fighting on studying. You can do it.”*

-Seventeen



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>MOTTO</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II <i>ACTIVE LEARNING</i> DALAM MENUMBUHKAN</b>	
<b>KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI</b> .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Pendidikan Agama Islam .....	8
2. <i>Active Learning</i> .....	16
3. Karakter .....	21
B. Penelitian Terkait .....	29
C. Kerangka Berpikir .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	36
A. Definisi Konseptual .....	36
B. Jenis Penelitian .....	37
C. Setting Penelitian (Waktu dan Tempat penelitian) .....	38

D. Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Analisis Data .....	41
G. Uji Keabsahan Data .....	43
<b>BAB IV IMPLEMENTASI <i>ACTIVE LEARNING</i> DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI.....</b>	<b>45</b>
A. Implementasi <i>Active Learning</i> pada Pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongok.....	45
B. Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Active Learning</i> pada Pembelajaran PAI dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>XXXI</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan .....	viii
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	viii
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	viii
Tabel 4. Transliterasi <i>Maddah</i> .....	ix
Tabel 5. Pelaksanaan Penelitian.....	39
Tabel 6. Pedoman Wawancara.....	I
Tabel 7. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam .....	III
Tabel 8. Wawancara Kepala Sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok.....	VI
Tabel 9. Wawancara Peserta Didik (putri).....	VIII
Tabel 10. Wawancara Peserta Didik (nadia).....	X
Tabel 11. Struktur Kepengurusan SD IT Cahaya Ummat Bongkok.....	XIV
Tabel 12. Data Peserta Didik SD IT Cahaya Ummat Bongkok.....	XV
Tabel 13. Sarana Prasarana SD IT Cahaya Ummat Bongkok.....	XVI



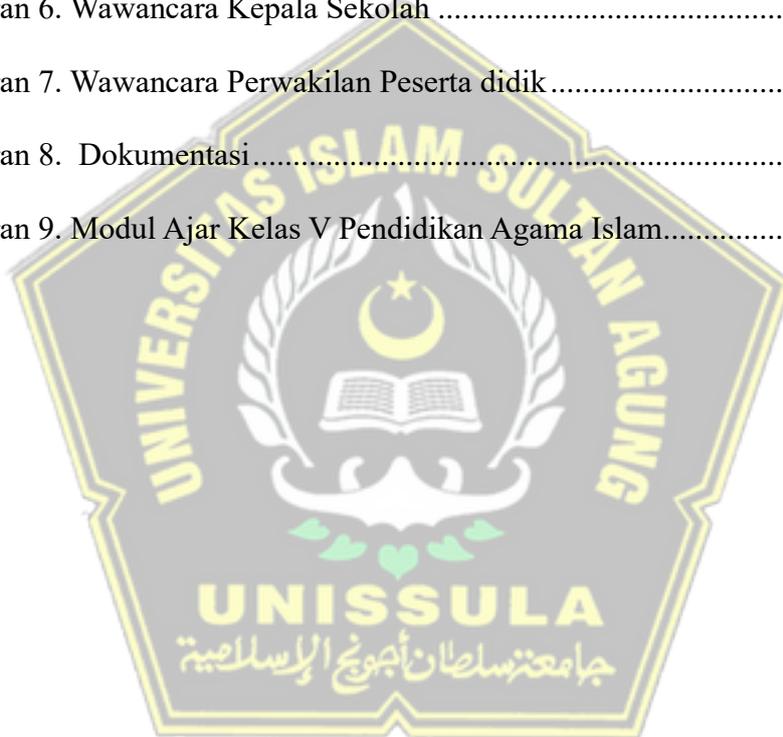
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 2.Lokasi Penelitian.....	38
Gambar 3.Letak Geografis SD IT Cahaya Ummat Bongkok .....	XII
Gambar 4.Surat Ijin Penelitian.....	XVII
Gambar 5.Surat Keterangan Penelitian.....	XVIII
Gambar 6.Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah SD IT CUB.....	XIX
Gambar 7.Dokumentasi Bersama Guru PAI SD IT CUB.....	XIX
Gambar 8.Dokumentasi Brsama Peserta Didik SD IT CUB.....	XIX
Gambar 9.Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas.....	XX
Gambar 10.Dokumentasi Tanya Jawab Pada Kegiatan Belajar Mengajar.....	XX
Gambar 11.Dokumentasi Kegiatan Diskusi Kelompok.....	XX
Gambar 12.Modul Ajar Kelas V Pendidikan Agama Islam.....	XXI



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat permohonan jin penelitian.....	I
Lampiran 2. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian.....	II
Lampiran 3. Deskripsi Penelitian dan Profil Sekolah.....	III
Lampiran 4. Pedoman Observasi.....	IX
Lampiran 5. Wawancara Guru PAI.....	X
Lampiran 6. Wawancara Kepala Sekolah.....	XII
Lampiran 7. Wawancara Perwakilan Peserta didik.....	XV
Lampiran 8. Dokumentasi.....	XIX
Lampiran 9. Modul Ajar Kelas V Pendidikan Agama Islam.....	XXI



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak dini. Apabila karakter anak sudah terbentuk sejak anak berusia dini, ketika dewasa nantinya tidak akan mudah terpengaruh karena adanya segala intervensi atau godaan yang datang merayu dan menggurukan di masa depan. Sebab itu, pendidikan diberi tanggungjawab untuk menciptakan asas kemanusiaan, moral, hingga kepribadian yang dapat mewujudkan kedamaian di masyarakat melalui penyebaran pengetahuan, wawasan, dan spirit bagi generasi.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama peserta didik di usia dini di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pendidikan agama Islam menjadi dasar utama bagi pertumbuhan moral dan spiritual anak, yang pada akhirnya akan membentuk perilaku dan sikap mereka di masa depan. Melalui pembelajaran pendidikan agama islam yang berhasil ini, peserta didik diharapkan dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti beribadah, berakhlak mulia, dan membangun hubungan sosial yang positif, disamping memiliki pemahaman kognitif tentang agama. Selain

---

<sup>1</sup> Nur Hasib Muhammad and M. Ali Musyafa', "Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Pai Di Mts Assa'Adah I Bungah Gresik," *Kuttab* 6, no. 2 (2022): 195, <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1140>.

memperkuat dasar keimanan dan ketakwaan, pendidikan agama yang berkualitas akan membantu anak-anak dalam mengembangkan identitas agama mereka. Oleh karena itu, keberhasilan proses pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran guru pendidikan agama islam.<sup>2</sup>

Prinsip Kesetaraan dan Nondiskriminasi semua warga negara dijamin memiliki akses yang sama terhadap pendidikan tanpa diskriminasi di bawah UUD 1945. Penciptaan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan adil didasarkan pada prinsip ini.<sup>3</sup> Prinsip untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman Undang-Undang Dasar 1945 memberikan tanggung jawab kepada pendidikan untuk terus berubah untuk memenuhi kebutuhan zaman. Prinsip ini menyoroti betapa pentingnya menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini.<sup>4</sup>

Dalam hal ini, pembelajaran *active learning* menyoroti bagaimana peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam kerangka pendidikan agama Islam, metode ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik, dialog, kerja sama tim, dan komunikasi di dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang Islam dan kemampuan mereka untuk berkomunikasi. Terdapat beberapa tujuan, penerapan pembelajaran *active learning* dalam pendidikan agama Islam

---

<sup>2</sup> Yusleni Hal, Khidmat Jurnal, and Ilmu Sosial, "Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan" 2, no. 1 (2024): 174–78.

<sup>3</sup> Ayu Rofiah, "Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Pembelajaran Pai Untuk Meningkatkan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 Sd Negeri 1 Sumber Harta," 2024.

<sup>4</sup> Rofiah.

bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut: meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam melalui diskusi dan refleksi yang bijaksana. Meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, seperti kemampuan berbicara, mendengarkan, dan berargumentasi secara efektif. Mendorong kerja sama di antara para peserta didik saat mereka mengeksplorasi dan memahami prinsip-prinsip Islam. Mengajarkan peserta didik bagaimana mengkomunikasikan pemahaman agama mereka secara efektif kepada orang lain dalam masyarakat.<sup>5</sup>

Namun demikian, ada beberapa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran aktif di sekolah dasar. Keterbatasan waktu, kurangnya sumber pendukung, dan perbedaan karakteristik peserta didik adalah beberapa elemen yang sering yang menjadi tantangan dari penerapan implementasi ini. Karena *active learning* biasanya membutuhkan lebih banyak waktu daripada teknik ceramah, keterbatasan waktu sering kali menjadi penghalang. Untuk mengatasi perbedaan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan untuk menciptakan taktik serta materi pengajaran yang menarik, guru pai juga harus memiliki tingkat kreativitas yang tinggi.

SD IT Cahaya Ummat Bongkok, sebagai sekolah berbasis Islam terpadu, memiliki komitmen kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Sekolah ini berupaya membangun karakter peserta didik melalui pendekatan holistik yang mencakup kurikulum formal, program ekstrakurikuler, kegiatan

---

<sup>5</sup> Rofiah.

keagamaan, serta pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Salah satu keunggulan SD IT Cahaya Ummat adalah penerapan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan yang diajarkan melalui aktivitas pembelajaran tematik Islami. Selain itu, pembiasaan ibadah harian seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan do'a bersama menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengambil judul implementasi *active learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok, yang bertujuan untuk mengetahui metode *active learning* yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan karakter peserta didik di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalah yang didapat antara lain:

1. Bagaimana implementasi *active learning* pada pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok
2. Apa faktor pendukung dan penghambat *active learning* pada pembelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter peserta didik di SD IT Cahaya Ummat Bongkok

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi *active learning* pada pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat *active learning* pada pembelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter peserta didik di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Adapun manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan berkenaan dengan penerapan *active learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dampak dalam menumbuhkan karakter peserta didik di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Dapat dijadikan masukan dan evaluasi agar guru PAI dalam menumbuhkan karakter peserta didik melalui *active learning*.

##### b. Bagi sekolah

Melalui penelitian yang dilakukan SD IT Cahaya Ummat Bongkok, dapat memberikan informasi yang berguna serta koreksi

yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam penerapan pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Dapat memperluas wawasan dan pengalaman, sehingga mampu memberikan sumbangsih dalam pengembangan pemikiran tentang pengetahuan yang berhubungan dengan karakter.

### E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam penyusunan skripsi, maka skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman nota bimbingan skripsi, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, dan halaman tabel serta gambar.
2. Bagian kedua terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II : Landasan teori berisi tentang kajian pustaka berisi pembahasan mengenai pendidikan agama Islam, kemudian menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, dan kerangka teori.

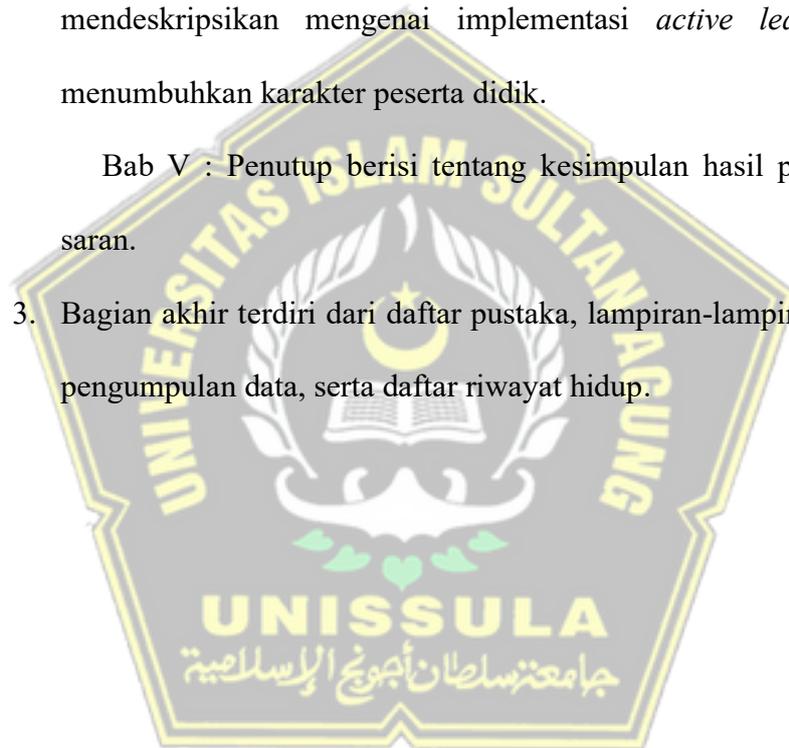
Bab III : Metode penelitian berisi tentang definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu), sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data. Dalam bab ini mendeskripsikan model penelitian yang akan membahas tentang implementasi *active learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang penjelasan penyajian data hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini mendeskripsikan mengenai implementasi *active learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik.

Bab V : Penutup berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, dan saran.

3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpulan data, serta daftar riwayat hidup.



## BAB II

### **ACTIVE LEARNING DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendidik dan membimbing peserta didik agar memahami ajaran Islam menyeluruh. Tujuannya agar mereka dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Dalam Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa mata pelajaran utama, seperti Al-Qur'an dan Hadis, keimanan, akhlak atau karakter, fikih atau ibadah, serta sejarah Islam. Selain itu, pendidikan ini juga berperan dalam membangun keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama makhluk lain, dan lingkungan.<sup>6</sup>

Terdapat tiga kata yang melambangkan pendidikan, yaitu *Iqra'*, *Allama*, dan *Qalam*. *Iqra'* berarti membaca, *allama* berarti mengajar, dan *qalam* berarti pena atau alat tulis. Dengan kata lain, jika umat Islam dapat mematuhi prinsip-prinsip yang terkandung dalam tiga kata tersebut, mereka memiliki potensi untuk menjadi masyarakat

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

yang paling maju dan unggul di antara umat lainnya, baik dinyatakan secara tersurat maupun tersirat.<sup>7</sup>

Dari paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang terencana oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menerapkan ajaran islam melalui pelatihan, pengarahan, atau pengawasan yang telah terbukti efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran, guru PAI harus memilih pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengantarkan materi agama Islam kepada peserta didik. Beberapa pendekatan yang umum digunakan mencakup sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Kontekstual: pendekatan ini memahami bahwa pembelajaran agama Islam harus relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru menggunakan situasi kehidupan nyata peserta didik sebagai dasar pembelajaran.
- 2) Pendekatan berbasis Masalah: pendekatan ini menekankan pada pemecahan masalah sebagai cara pembelajaran. Peserta didik diajak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan agama Islam, memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

---

<sup>7</sup> A B Tjahjono et al., "Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)" (CV. Zenius Publisher, 2023, 2023), 6–7.

3) Pendekatan Eksploratif: pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi konsep-konsep agama Islam secara mandiri, melalui eksperimen dan penjelajahan.<sup>8</sup>

b. Dasar pendidikan agama islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat, dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi,<sup>9</sup> yaitu:

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah. Ketiga jenis dasar tersebut antara lain:

a) Dasar Ideal, Sila pertama pancasila falsafah Negara Indonesia, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa dapat diartikan seluruh indonesia wajib beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dan kepercayaan masing-masing.

b) Dasar struktural, terdapat pada Bab XI Pasal 29 Ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi, (1) Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama yang dianutnya.

<sup>8</sup> Ahmad muflihini et al., "Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)," n.d.

<sup>9</sup> Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

c) Dasar Operasional, UU RI Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pasal 12 Nomor 1 setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik.

## 2) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam baik yang tertera dalam al-qur'an atau hadist.<sup>10</sup> Dalam Al-Qur'an dan hadist banyak ayat yang menjelaskan tentang dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu : QS. An-Nahl:125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl : 125)<sup>11</sup>

Hadits Nabi: Dari Abdullah bin Umar, Nabi Muhammad SAW bersabda: “Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”. (HR. Bukhori)<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Sudarto, “Dasar-Dasar Pendidikan Islam,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 56–66.

<sup>11</sup> Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir. *An-Nahl ayat 125*

<sup>12</sup> Sudarto, “Dasar-Dasar Pendidikan Islam.”

### 3) Dasar psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa, dalam kehidupannya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pegangan hidup.

#### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan keimanan melalui pemupukan dan pemberian pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga manusia muslim agar terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>13</sup> Indikator dari pendidikan agama Islam ini diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang mempunyai akhlak yang mulia serta ketakwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari penejelasan di atas di simpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam di sekolah adalah supaya peserta didik meningkatkan keimanan tentang agama Islam agar menjadi muslim

---

<sup>13</sup> Uus Ruswandi Asep A. Aziz, Ajat S. Hidayatullah, Nurti Budiyanti, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) DI Sekolah Dasar," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): 112, <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>.

yang berkembang dalam keimanan, dan bertakwa kepada Allah SWT guna untuk terciptanya kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah diantaranya yaitu:<sup>14</sup>

- 1) Pengembangan yaitu memperkuat ketaqwaan dan keimanan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai yaitu untuk menuntun peserta didik dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 3) Penyaluran yaitu menyalurkan bakat yang dimiliki peserta didik dalam bidang agama Islam agar dapat berkembang dengan baik dan optimal.
- 4) Pencegahan yaitu membantu peserta didik agar tidak terpengaruh hal-hal negatif yang dapat menghambat tumbuh kembangnya.
- 5) Perbaikan yaitu memperbaiki berbagai kesalahan peserta didik dalam meyakini, memahami, serta menerapkan ilmu pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Penyesuaian yaitu membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan sekitar agar mudah menyesuaikan diri dan membuat lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>14</sup> Dian Andayani Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum)* (Cet, 2006, n.d.).

- 7) Pengajaran yaitu berhubungan dengan penyebaran ilmu agama secara struktur, umum dan operasional dalam keagamaan.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya, antara lain:

- 1) Hubungan manusia dengan allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan diri sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup aspek-aspek seperti; Al-Qur'an, Aqidah, Akhlaq, Fikih, dan Tarikh dan kebudayaan Islam.<sup>15</sup>

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki metode dalam pembelajarannya. Berikut ini beberapa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan disekolah antara lain:

- 1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan sebuah metode pembelajaran yang menggunakan lisan sebagai nilai utama untuk menyampaikan,

---

<sup>15</sup> Risalah Jurnal, Muhammad Fatchur Islam, Rochim, and Moch Tolchah, "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al -Quran" 10, no. 3 (2024): 1228–41.

menjelaskan materi yang bertujuan untuk disampaikan ke peserta didik. Untuk tugas dari peserta didik yaitu mendengarkan apa yang di terangkan oleh guru.

## 2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan sebuah metode pembelajaran untuk melatih peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan. Peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah yang menarik untuk didiskusikan dan di pecahkan secara bersama.<sup>16</sup> Dengan metode ini, peserta didik menjadi lebih aktif sehingga pengetahuan yang didapatkan tahan lebih lama dan dapat melatih rasa percaya diri peserta didik.

## 3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang digunakan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan melibatkan keaktifan guru dan peserta didik, guru bertanya kepada peserta didik kemudian peserta didik menjawab atau sebaliknya, sehingga terjadi interaksi atau komunikasi antara guru dan peserta didik.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Jurnal Bahasa and Ika Supriyati, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu" 5, no. 1 (2020).

<sup>17</sup> Jossapat Hendra Prijanto and Firelia De Kock, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 3 (2021): 238–51.

#### 4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan memberikan contoh sebuah tindakan kepada peserta didik atau praktik dengan menggunakan alat peraga maupun tidak menggunakan alat peraga yang disertai dengan pernyataan lisan dan ilustrasi.<sup>18</sup> Dengan metode ini, peserta didik akan lebih paham dengan penyampaian materi yang diberikan guru.

#### 5) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dengan cara peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi.<sup>19</sup>

## 2. *Active Learning*

### a. Pengertian *Active Learning*

*Active Learning* berasal dari dua kata, kata aktif berasal dari bahasa Inggris yaitu *active* yang mengandung makna aktif, giat, dan semangat. Sedangkan *learning* berasal dari kata *learn* yang berarti mempelajari. Salah satu jenis pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan manfaat dan kemudahan bagi guru dan membuat

---

<sup>18</sup> Nahdi salim Dede, Yonanda devi Afriyuni, and Agustin nurul Fauziah, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa," *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (2018): 9–16.

<sup>19</sup> Jafarhari Papasi, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMP Negeri I Totikum Sulawesi Tengah," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 339, <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2879>.

peserta didik senang didalam kelas saat pembelajaran disebut *active learning*.

Pembelajaran *active learning* merupakan suatu proses yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat. Pembelajaran *active learning* sebagai aktivitas intruksional yang melibatkan peserta didik dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan. Dengan kata lain, bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah pencarian secara aktif pengetahuan dan setiap belajar dengan cara yang berbeda.<sup>20</sup>

Konsep *active learning* yaitu mengoptimalkan kemampuan peserta didik, dengan tujuan dari penggabungan berbagai teknik pembelajaran aktif ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode ini berfokus pada penggunaan otak secara maksimal saat mengidentifikasi topik utama diskusi, memecahkan masalah, atau menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Tujuan pembelajaran aktif adalah menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasinya guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang efektif,

---

<sup>20</sup> Vera Indriana, "Implementasi *Active Learning Strategy* Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Islam Al-Waroqot Pamekasan" 4, no. 1 (2022).

<sup>21</sup> Muhammad Anas Ma'arif Aksin Nuruh Huda, "*Implementation of Active Learning in Aqidah Akhlak Subjects Implementasi*," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 25, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2779>.

menyenangkan, mengorganisasi pembelajaran dengan baik, memilih pendekatan yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran, dan pembentukan kompetensi secara efektif serta menetapkan kriteria keberhasilannya.<sup>22</sup>

b. Prinsip-prinsip *Active Learning*

Guru pendidikan agama Islam (PAI) bagaikan kunci keberhasilan pembelajaran, berupaya untuk mampu meningkatkan kreatifitas dalam mengajar.<sup>23</sup> Dengan fokus pada beberapa prinsip untuk menerapkan strategi secara efektif dan membuat peserta didik terkesan, sehingga meningkatkan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh semiawan dan zuhairini bahwa prinsip-prinsip implementasi belajar aktif, sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Prinsip motivasi yaitu upaya pribadi mendorong seseorang untuk melakukan bertindak. Jika peserta didik malas untuk belajar, maka seorang guru harus menyelidiki alasan peserta didik menjadi malas, guru juga bertindak sebagai motivator untuk meningkatkan motivasi positif kepada peserta didik.
- 2) Prinsip keterarahan dan fokus tertentu/titik pusat, seorang guru mampu membuat rencana pembelajaran dalam bentuk pola

<sup>22</sup> Yayat Sudrajat, "Implementasi Pembelajaran Aktif" 11, no. 2 (2020): 142-167.

<sup>23</sup> Hidayatus Sholihah Wella Ayu Ningkrum, "Kreativitas Guru PAI Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Di SMPN 02 Juwana," *Prosiding Seminar Nasional Konstelasi Ilimiah Mahasiswa Unisulla (KIMU) Klaster Humaniora*, 2021, 120–27.

<sup>24</sup> Conny Semiawan, *Pendekatan Ketrampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar?* (Jakarta: PT Gramedia, 2016), 10., n.d.).

tertentu yang mengaitkan bagian-bagian yang terpisah pada suatu pelajaran, untuk mencegah adanya kesulitan berfokus atau tidak terarah. Dengan adanya titik pusat ini dapat membatasi keluasan tujuan belajar serta akan memberikan arahan ke tujuan yang akan dicapai.<sup>25</sup>

- 3) Prinsip pengulangan. Teori psikologi daya menekankan pentingnya pengulangan dalam pembelajaran. Teori ini menyatakan bahwa potensi-potensi manusia, seperti pengamatan, respon, ingatan, dan imajinasi, dapat dikembangkan melalui pengulangan. Terlepas dari itu, pengulangan tetap menjadi dasar pembelajaran yang membutuhkan latihan atau pengulangan.<sup>26</sup>
- 4) Prinsip hubungan sosial dan sosialisasi. Guru harus melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran, seperti kerja kelompok untuk meningkatkan keberhasilan mereka. Praktik kerja sama ini sangat penting untuk membentuk kepribadian mereka.<sup>27</sup>
- 5) Prinsip memecahkan masalah. Kegiatan peserta didik diarahkan untuk mencapai tujuan agar menghasilkan kepekaan terhadap situasi pemecahan masalah. Guru harus mendorong siswa untuk

---

<sup>25</sup> Semiawan. h.10-11

<sup>26</sup> Dimiyati Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, n.d.).hal 45-47

<sup>27</sup> Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar?* hal. 11

melihat, merumuskan, dan memecahkan masalah sesuai dengan kemampuan mereka. Menerapkan prinsip memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar membuka pintu bagi peserta didik untuk belajar secara aktif.

c. Indikator *Active Learning*

Pembelajaran aktif merupakan metode pengajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa siswa belajar paling baik ketika mereka terlibat secara aktif dalam materi, daripada secara pasif mendengarkan ceramah.

Indikator *active learning* mencakup berbagai aspek yang menunjukkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran,<sup>28</sup> adapun beberapa indikator *active learning* sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan peserta didik: peserta didik berfokus pada tugas pembelajaran dan tidak terganggu oleh hal lain.
- 2) Pembelajaran kolaboratif: metode pembelajaran yang melibatkan kerja sama antara peserta didik untuk mencapai tujuan bersama.
- 3) Interaksi aktif: peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti dengan mengajukan dan menjawab

---

<sup>28</sup> S Nufus, A Ismayani, and H Habibati, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan ...* 8, no. 1 (2023): 29–35.

pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengerjakan aktivitas kelompok.

- 4) Umpan balik konstruktif: peserta didik menerima umpan balik secara langsung dari pengajar dan teman.
- 5) Metode pembelajaran yang beragam: Penggunaan berbagai metode seperti diskusi, simulasi, dan permainan peran.

### 3. Karakter

#### a. Pengertian Karakter

Sesuatu yang melekat pada diri manusia sejak dilahirkan dan berkembang dalam proses kehidupan disebut karakter. Karakter dapat berkembang kearah yang lebih baik atau sebaliknya tergantung kepada proses yang dijalani oleh seseorang dimana lingkungan tempat berada merupakan faktor yang sangat mempengaruhi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Sebagaimana dikatakan bahwa pendidikan karakter dalam konteks pendidikan yang diterapkan di Indonesia pada hakekatnya adalah menanamkan pendidikan nilai, yaitu nilai-nilai luhur yang merupakan budaya bangsa Indonesia yang selalu terjaga dengan baik karena bangsa Indonesia bangsa yang terkenal budayanya yang menjunjung tinggi

nilai luhur yang menjadi sumber dalam membina kepribadian yang harus dimiliki oleh generasi muda bangsa.<sup>29</sup>

Karakter merupakan sebuah metode menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang mencakup unsur pengetahuan, pemahaman dan tekad, serta usaha untuk menjalankan nilai-nilai tersebut, baik itu hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama makhluk serta lingkungan masyarakat, maupun kewarganegaraan.<sup>30</sup>

Istilah karakter dalam Islam adalah akhlak. Sebuah hadist nabi muhammad SAW yang populer, nabi SAW bersabda “aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”. Akhlak, sopan, santun, tingkah laku, budi pekerti merupakan suatu manifestasi dari pengalaman nilai-nilai agama Islam. Sebagai transformasi nilai-nilai moral yang pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia perlu diterapkan dengan tepat.<sup>31</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>29</sup> Aminah Aminah, Hairida Hairida, and Agung Hartoyo, “Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8349–58, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>.

<sup>30</sup> Dinie Anggraeni Dewi et al., “Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5249–57, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>.

<sup>31</sup> Ummi Kulsum and Abdul Muhid, “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang urgen untuk dilakukan mengingat banyak peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa.

Karakter disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan. Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul karakter yang positif lainnya. Pentingnya penguatan karakter disiplin berdasarkan alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh warga masyarakat bertentangan dengan norma kedisiplinan. Contoh perilaku tidak disiplin seperti tidak memakai seragam lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, datang ke sekolah tidak tepat waktu, mencoret-coret dinding sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, membolos sekolah, dan lain sebagainya.

Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pembelajaran dan pendidikan yang terkait dengan karakter yang didapatkan peserta didik di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik sehari-hari. Pada dasarnya peserta didik tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri

menghindari perilaku yang salah tersebut. Sekolah merupakan salah satu wadah berkembangnya pewaris kultur antar generasi.<sup>32</sup>

Dampak negatif globalisasi telah menyebabkan menurunnya nilai-nilai moral di kalangan generasi muda, termasuk nilai-nilai luhur seperti sifat jujur, toleransi, dan kesopanan. Nilai moral yang umum contohnya seperti sikap disiplin yang sekarang tidak ditemukan pada peserta didik di sekolah, oleh karena itu, untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut, maka perlu dilakukan upaya membangun karakter.

Pembentukan karakter dapat dicapai dengan melibatkan pengaruh lingkungan, terutama pendidikan, untuk mengembangkan individu dengan moral yang tinggi. Para guru menyadari pentingnya bimbingan dan pendidikan moral dalam mengembangkan karakter peserta didik, namun peserta didik tidak hanya menerima teoritis, tetapi juga mengamalkan. Namun, masalah kedisiplinan di sekolah seperti kegaduhan saat pembelajaran, ketidakpatuhan terhadap peraturan, dan pelanggaran peraturan merupakan masalah yang umum terjadi di sekolah. Upaya untuk mengatasi masalah-masalah ini merupakan bagian dari proses pendidikan karakter.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Rosiana Niken Agustin, Sri Utaminingsih, and Lovika Ardana Riswari, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Vi Melalui Kultur Sekolah," *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 30, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.24114/jpbbp.v30i1.55059>.

<sup>33</sup> Ahmad Taufik and Muhamad Akip, "Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Siswa," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 2 (2021): 122–36, <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>.

## b. Nilai-nilai Karakter

Ruswandi, Muhammad, dan Mun'in memaparkan proses nilai-nilai karakter harus diimbangi dengan contoh-contoh yang positif. Internalisasi nilai-nilai karakter dapat membantu menanamkan kepribadian yang berkarakter jika dihubungkan dengan contoh sikap dari guru dan program pembiasaan di sekolah. Guru harus menjadi teladan dalam menumbuhkan karakter pada peserta didiknya.<sup>34</sup>

Menurut pandangan Islam, nilai-nilai karakter terdiri dari empat karakter. menurut sebagian ulama menyebutkan adanya bentuk karakter tersebut sudah melakat dalam diri Nabi maupun Rasul,<sup>35</sup> diantaranya sebagai berikut:

- a) Shidiq, kejujuran yang tercermin dalam ucapan, perbuatan, dan batinnya.
- b) Amanah, suatu kepercayaan yang berpegangan teguh dengan komitmen dan kerja keras.
- c) Fathonah, kecerdasan yang mencakup suatu aspek seperti aspek intelektual, emosional, dan spiritual.
- d) Tabligh, upaya menyampaikan pesan atau misi tertentu melalui pendekatan atau metode tertentu.

---

<sup>34</sup> Abdul Mun, Giantomi Muhammad, and Uus Ruswandi, "PAI ( Islamic Religious Education ) Teacher in Facing The Millenial Era Challenges Educating Oneself Is a Unique and Essential Part of Human Life . It ' s Impossible for Culture or Civilization to Exist , Much Less Progress , without the Availability of E," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2022): 47–62.

<sup>35</sup> Mardiah Baginda, "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar dan Menengah," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (2018): 1–12, <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>. hal.10

Dalam surat al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab : 21)

Tujuan akhir dari karakter adalah membentuk pribadi anak yang memiliki akhlaq mulia sebagai mana akhlaq Rasulullah SAW.

Sebab dengan berhasilnya menumbuhkan karakter yang berkiblat pada akhlaq Rasul, maka untuk seterusnya anak didik akan menjadi generasi membanggakan. Sebagaimana dalam hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ  
Artinya : Sesungguhnya Aku (Muhammad) di utus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia (H.R Muslim )<sup>36</sup>

Nilai karakter bisa tercermin melalui adanya bentuk komitmen, kompeten, adanya kedekatan, adanya sikap kerja keras, konsisten, kesederhanaan, dan juga mempunyai kecerdasan. Adanya suatu nilai terhadap karakter tersebut maka akan memberikan suatu pengaruh kepada keadaan diri seseorang agar dapat menjaga didalam sebuah perkataan atau ungkapan, kepercayaan dan juga kecerdasan didalam menjalankan kehidupan kesehariannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa nilai-nilai karakter sangat penting untuk

<sup>36</sup> Anggi Fitri, “Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits,” *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 258–87, <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.952>.

membentuk kepribadian seseorang, karena nilai-nilai tersebut terintegrasi ke dalam pikiran, sikap, dan perilaku, yang tercermin dalam perkataan dan perbuatan. Dalam termologi Islam, nilai-nilai ini terkait dengan akhlak dan tertanam dalam jiwa, sehingga memberikan dorongan yang kuat untuk berperilaku berdasarkan nilai-nilai tersebut. Hal ini sangat penting bagi keberhasilan pendidikan, karena bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dengan karakter yang mencerminkan nilai-nilai luhur.<sup>37</sup>

c. Indikator Karakter

Indikator karakter merujuk pada nilai-nilai dan perilaku yang diharapkan dalam pengembangan karakter individu, terutama di lingkungan pendidikan.<sup>38</sup> Berikut beberapa indikator karakter peserta didik:

- 1) Religius: mencerminkan keberimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan.
- 2) Kejujuran: menunjukkan integritas dalam tindakan dan ucapan, baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- 3) Disiplin: mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku, serta mampu mengatur waktu dan tanggung jawab dengan baik.

<sup>37</sup> Muchamad Rifki et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 89–98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>.

<sup>38</sup> Andi Anshari Bausad and Arif Yanuar Musrifin, "Analisis Karakter Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Penjaskes Di Sekolah Dasar Negeri Se Kota Mataram," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 1, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.186>.

- 4) Kerja keras: menunjukkan usaha yang maksimal dalam mencapai tujuan, tidak mudah menyerah, dan berkomitmen terhadap tugas yang diemban.
- 5) Kreatif: mampu berfikir *out of the box*, menghasilkan ide-ide baru, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang inovatif.

Pengembangan pribadi peserta didik tentang pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik yang harus di lakukan dan hal buruk yang harus di hindari. Sedangkan seseorang dikatakan barkarakter atau berwatak apabila berhasil menyerap nilai keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Pengembangan karakter anak yaitu dengan komponen sebagai berikut:

- a) *Knowing the good* (mengetahui yang baik)
- b) *Desiring the good* (menginginkan yang baik)
- c) *Exemplifying the good* (mencontohkan yang baik)
- d) *Loving good* (menyukai yang baik)
- e) *Acting the good* (melakukan yang baik)<sup>39</sup>

Pengembangan karakter sesuai konsep dari Thomas Lickona dalam Bayu purbha Sakti juga dapat dilakukan dengan memasukkan

---

<sup>39</sup> Bayu Purbha Sakti, "Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Magistra Unwidha Klaten* 30, no. 101 (2017): 1.

konsep karakter pada setiap pembelajaran di sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan yaitu:

- (1) Guru menanamkan nilai kebaikan pada anak (*knowing the good*) menanamkan konsep diri kepada anak setiap akan masuk pembelajaran.
- (2) Guru menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*).
- (3) Guru memberikan beberapa contoh baik kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun (*examplifying the good*) misalnya melalui cerita dengan tokoh-tokoh yang mudah dipahami peserta didik.
- (4) Guru mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik (*loving the good*). Pemberian penghargaan kepada anak yang membiasakan melakukan kebaikan, anak yang melanggar diberi hukuman yang mendidik.
- (5) Guru melaksanakan perbuatan baik (*acting the good*).

Pengaplikasian karakter dalam proses pembelajaran selama di sekolah.<sup>40</sup>

## B. Penelitian Terkait

1. Badrus Zaman (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI” menjelaskan tentang dalam pembelajaran PAI perlu dibangun suasana seperti pembelajaran yang

---

<sup>40</sup> Sakti. hal.7

menggembirakan sangat penting untuk menarik minat peserta didik dalam menyerap dan mengimplementasikan pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, penelitian ini membahas tentang bagaimana guru PAI dalam pembelajaran yang menggunakan metode *active learning* dapat meningkatkan pertumbuhan karakter peserta didik SD IT Cahaya Ummat Bongkok.<sup>41</sup>

2. Nurlaelah, Sifa Nur Aisyah (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi *Active Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Darussalam Makassar”, menjelaskan tentang metode *active learning* memberdayakan peserta didik agar mampu belajar secara aktif, tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari guru saja. Berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan, penelitian ini menjelaskan tentang metode *active learning* dalam pembelajaran PAI dapat menumbuhkan karakter peserta didik.<sup>42</sup>
3. Aksin Nuruh Huda, Muhammad Anas Ma`arif (2021) dalam jurnalnya yang berjudul *Implementation of Active Learning in Aqidah Akhlak Subjects* menjelaskan tentang Implementasi *active learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas XI di MA Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro telah dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu

---

<sup>41</sup> Badrus Zaman, “Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran Pai,” *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 13–27, <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.148>.

<sup>42</sup> Nurlaelah Nurlaelah and Sifa Nur Aisyah, “Implementasi *Active Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP IT Darussalam Makassar,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (2023): 2143–48, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5805>.

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan, peneliti akan meneliti Implementasi *active learning* menumbuhkan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.<sup>43</sup>

4. Abdul Mun'im Amaly, Giantomi Muhammad, Uus Ruswandi, Muhammad Erihadiana (2022), dalam jurnal nya yang berjudul PAI (*Islamic Religious Education*) *Teacher in Facing The Millenial Era Challenges* Menjelaskan tentang tantangan guru pendidikan agama Islam di era millenial ada pada kecakapan guru dalam teknologi dan proses mendidik para peserta didik agar tetap tidak terlepas dari pendidikan karakter yang menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam, mengaplikasikan pembelajaran berbasis teknologi dengan nilai-nilai keislaman, guru sebagai role model karakter religius dan harus selalu optimis dalam pengembangan kepribadian sesuai prinsip Islam. Berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan menjelaskan bagaimana guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Aksin Nuruh Huda, "Implementation of Active Learning in Aqidah Akhlak Subjects Implementasi."

<sup>44</sup> Mun, Muhammad, and Ruswandi, "PAI ( Islamic Religious Education ) Teacher in Facing The Millenial Era Challenges Educating Oneself Is a Unique and Essential Part of Human Life . It ' s Impossible for Culture or Civilization to Exist , Much Less Progress , without the Availability of E."

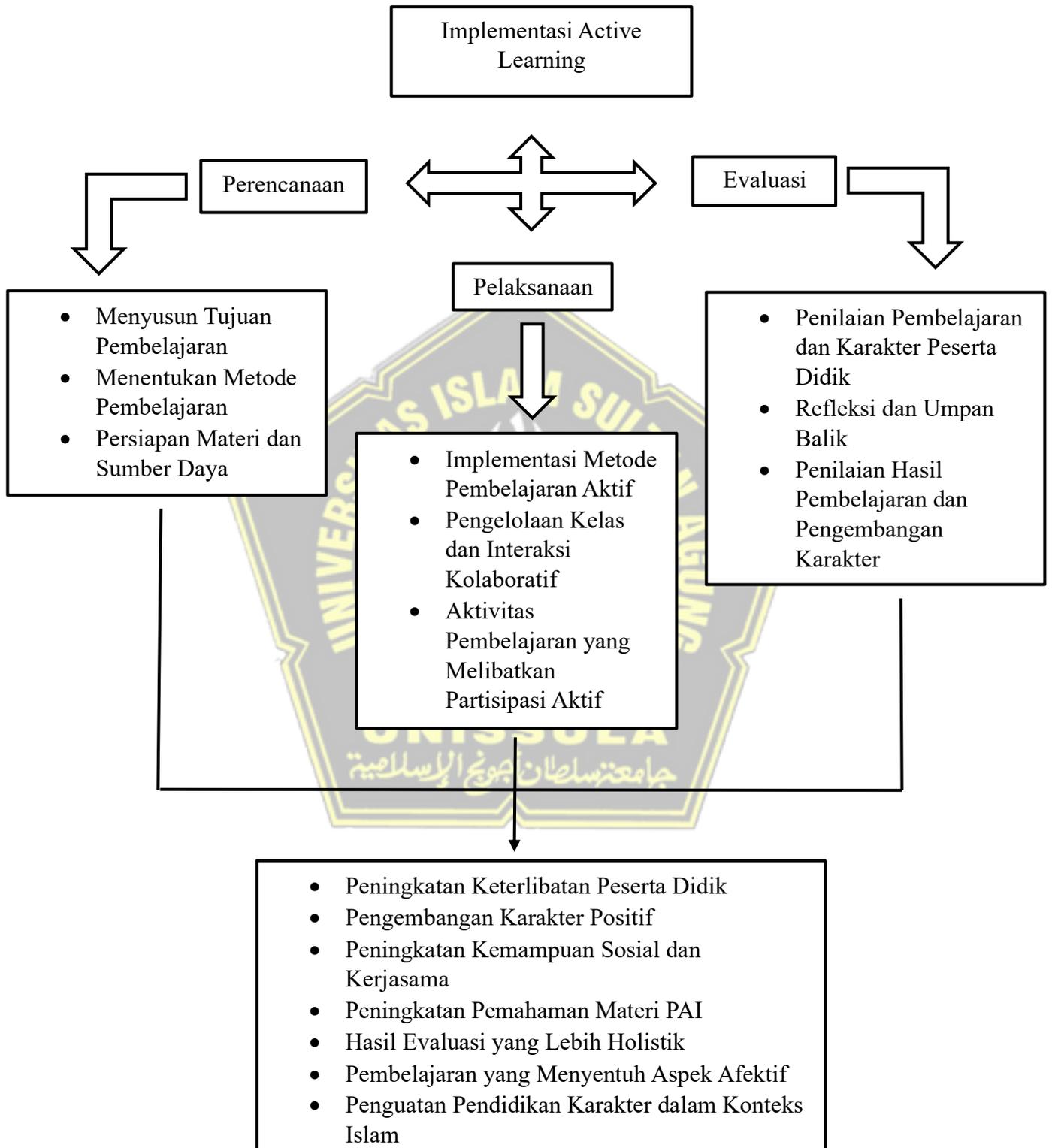
5. Shaidatul Akmal, Eka Yusnaldi (2024)<sup>45</sup> dalam penelitiannya yang berjudul implementasi strategi pembelajaran aktif pada pelajaran IPS di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah menjelaskan tentang implementasi strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan penugasan berbasis proyek, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS. Selain itu, terlihat adanya peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap materi IPS yang diajarkan. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan yang menjelaskan bagaimana implementasi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter peserta didik.



---

<sup>45</sup> S Akmal and E Yusnaldi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 2995–3004.

### C. Kerangka Berpikir



2.1. Gambar Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan bagan yang paling penting untuk menggambarkan masalah yang ingin diteliti dan menetapkan sebuah tujuan yang masih belum terfokus. Dapat dikatakan bahwa, dalam implementasi *active learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik SD IT Cahaya Ummat Bongkok terdapat tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Pada tahap awal yaitu perencanaan. Tahap ini dilakukan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa langkah yaitu menyusun tujuan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran dan persiapan materi dan sumber daya.

Setelah perencanaan, kemudian langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan terdiri dari beberapa aspek yaitu implementasi metode pembelajaran aktif, pengelolaan kelas dan interaksi kolaboratif dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif. Adapun tahap terakhir yaitu evaluasi. Tahap evaluasi terdiri dari beberapa langkah yaitu penilaian pembelajaran dan karakter peserta didik, refleksi dan umpan balik dan penilaian hasil pembelajaran dan pengembangan karakter. Dari ketiga tahap tersebut memberikan hasil yaitu peningkatan keterlibatan peserta didik, pengembangan karakter positif, peningkatan kemampuan sosial dan kerjasama peningkatan pemahaman materi PAI, hasil evaluasi yang lebih holistik, pembelajaran yang menyentuh aspek afektif, penguatan

penguatan pendidikan karakter dalam konteks islam, keberlanjutan pengembangan karakter.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Definisi Konseptual

Permasalahan yang selalu dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dimana dalam proses belajar mengajar belum maksimal. Melihat fakta yang ada di lapangan bahwa peserta didik yang masih kurang dalam memahami ajaran agama Islam. Apakah disebabkan oleh peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran atau memang cara guru yang monoton dalam mengajar sehingga menyebabkan siswa menjadi apatis. Maka dari itu guru harus memilih atau mengikuti cara mengajar dengan metode yang tepat.

##### 1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>46</sup>

##### 2. *Active Learning*

*Active Learning* merupakan metode pengajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa siswa belajar paling baik ketika mereka

---

<sup>46</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, "Pendidikan Agama Islam," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

terlibat secara aktif dalam materi, daripada secara pasif mendengarkan ceramah.<sup>47</sup>

### 3. Karakter

Karakter merupakan sebuah metode menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang mencakup unsur pengetahuan, pemahaman dan tekad, serta usaha untuk menjalankan nilai-nilai tersebut, baik itu hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama makhluk serta lingkungan masyarakat, maupun kewarganegaraan.<sup>48</sup>

## B. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti mendeskripsikan sebuah fenomena yang telah di dapat dari tempat penelitian. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif lapangan (*field reseach*) artinya peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan objektif mengenai implementasi *active learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.

---

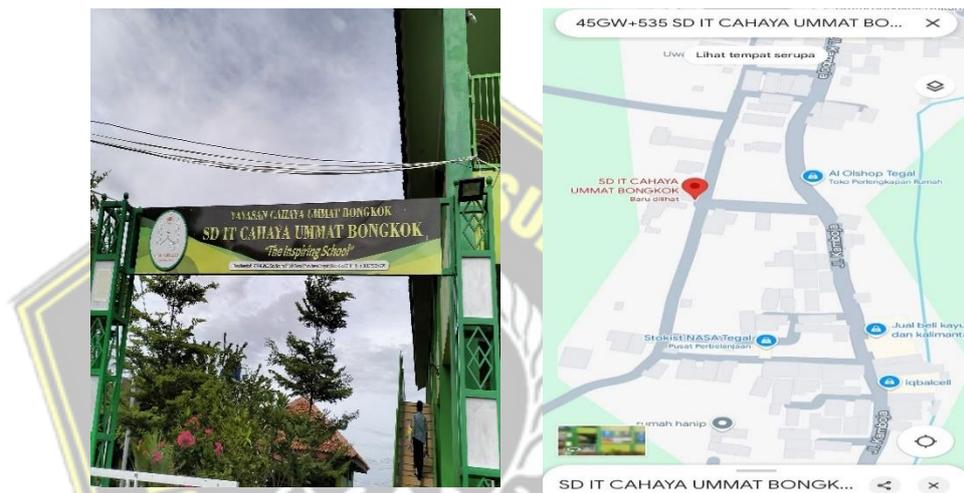
<sup>47</sup> Akmal and Yusnaldi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah."

<sup>48</sup> Dewi et al., "Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital."

### C. Setting Penelitian (Waktu dan Tempat Penelitian)

#### 1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SD IT Cahaya Ummat Bongkok yang berlokasi Desa Bongkok RT. 03 RW. 05 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Jawa Tengah. Waktu penelitian pada tanggal 12 Desember 2024 – 16 Januari 2025.



**Gambar 2. Lokasi Penelitian**

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar di sekolah selama dua bulan, tepatnya sejak bulan Desember sampai Januari. Adapun aktivitas penelitian yang dilakukan meliputi:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pra Riset	30 Oktober-November 2024
2.	Riset	9-12 Desember 2024
3.	Wawancara I	10 Januari 2025
4.	Wawancara II	14 Januari 2025

5.	Wawancara III	15 Januari 2025
6.	Observasi	12 Desember – 16 Januari 2025

**Tabel 5. Pelaksanaan Penelitian**

#### **D. Sumber Data**

##### 1. Data primer

Sumber primer adalah sumber data yang didapat oleh peneliti dari subjek penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan, yang dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam SD IT Cahaya Ummat Bongkok, dan peserta didik.

##### 2. Data sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang diambil peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti buku, dokumen-dokumen, artikel atau data-data tertulis yang relevan dengan penelitian. Data ini berupa dokumentasi profil sekolah, visi dan misi, kondisi fisik sekolah, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dipakai untuk mengumpulkan data<sup>49</sup>, yaitu:

---

<sup>49</sup> Ralph Adolph, "Analisis Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman," 2016, 1–23.

## 1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data primer dari implementasi *active learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mengamati proses pembelajaran ketika guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran aktif. Dengan pengamatan langsung data yang diperoleh lebih valid. Instrumen observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan *active learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.

## 2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan model wawancara terstruktur. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh informasi mengenai implementasi *active learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok. Wawancara dengan peserta didik kelas V untuk mengetahui ketertarikan dan keberhasilan penerapan pembelajaran aktif dalam menumbuhkan karakter peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Merupakan suatu proses pengumpulan data yang dipilih oleh penulis untuk memeriksa sebuah benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan lain sebagainya.<sup>50</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk membuat dan menyimpan gambar, tulisan, suara terhadap segala hal baik peristiwa yang terjadi atau objek penelitian.

Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dimiliki sekolah berupa sejarah singkat berdirinya SD IT Cahaya Ummat Bongkok, jumlah peserta didik, data guru dan karyawan, struktur organisasi dan lain sebagainya di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.

### F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman; mulai dari reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan kesimpulan.<sup>51</sup>

#### 1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh banyak data dari lapangan. Maka dari itu, tersebut perlu dicatat dengan rinci dan teliti.

Data yang diperoleh semakin banyak, sehingga dilakukan reduksi

<sup>50</sup> Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian" 2, no. 3 (2010): 211–13.

<sup>51</sup> Amzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman."

dipilih, dirangkum, diberi kode dan diambil yang penting dari tema dan polanya.<sup>52</sup> Dengan melakukan reduksi data, peneliti akan memperoleh informasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara detail mengenai implementasi *active learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Tegal Tahun Ajaran 2024/2025, lalu diolah agar lebih efisien. Tekni memperkecil sejumlah besar data ke ukuran yang lebih mudah dikelola memungkinkan peneliti untuk fokus pada informasi yang paling efektif menjawab pertanyaan mereka dan menghasilkan penemuan. Hal ini dapat melalui reduksi.

Data yang direduksi merupakan temuan peneliti yang ada di lapangan yang hanya fokus pada penelitian saja. Tujuan dari mereduksi data ini untuk memberikan analisis dan gambaran yang jelas yang terfokus pada penelitian, sehingga data-data lain yang peneliti temukan di lapangan dapat dihilangkan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu dengan penyajian data, dalam penyajian data disajikan dalam bentuk uraian teks yang bersifat deskriptif karena menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengungkapkan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi *active*

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, 2nd ed., 2015. hal 371

*learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Tahun 2024/2025 yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara, dan akan berubah seiring dengan keberadaan data yang diperoleh.<sup>53</sup>

Penarikan kesimpulan ini dari hasil data mereduksi data dan penyajian data sehingga data sudah benar-benar matang dan dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti lakukan.

### G. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan cara pengujian triangulasi, dimana peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan mengecek kredibilitas data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Triangulasi memiliki 3 jenis yaitu:<sup>54</sup>

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>53</sup> Sugiyono. hal 373

<sup>54</sup> Sugiyono.hal 366-367

## 2. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, dengan teknik yang berbeda.

## 3. Trianggulasi waktu

Trianggulasi waktu merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Peneliti membandingkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari informasi yaitu mengenai implementasi *active learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik. Peneliti juga mengecek kebenaran hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi *active learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.

## BAB IV

### **ACTIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SD IT CAHAYA UMMAT**

Pada bab ini, peneliti menyajikan hasil penelitian mengenai implementasi metode *active learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Tahun Ajaran 2024/2025. Kesimpulan akan ditarik berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Adapun hasil penelitian pada bab ini mencakup implementasi *active learning*, faktor pendukung, dan penghambat *active learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter peserta didik di SD IT Cahaya Ummat Bongkok.

#### **A. Implementasi *Active Learning* pada Pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok**

*Active learning* merupakan suatu proses yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat. Pembelajaran *active learning* sebagai aktivitas intruksional yang melibatkan peserta didik dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan. Dengan kata lain, bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah pencarian secara aktif pengetahuan dan setiap belajar dengan cara yang berbeda. Bapak Muhammad Kharis Al-Wafa, S.Pd.I selaku kepala sekolah, memperkuat dalam wawancara mengatakan bahwa, “*Active learning* yaitu belajar secara aktif dalam proses belajar di SD IT Cahaya

Ummat Bongkok, saya mendorong para guru untuk menerapkan *active learning*, terutama dalam pembelajaran PAI.”<sup>55</sup>

Selain itu, Ibu Mar Atussholikhah, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SD IT Cahaya Ummat Bongkok, beliau mengatakan:

*Active learning* yaitu metode yang mendorong peserta didik untuk aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran. Seperti dilibatkan secara aktif melalui diskusi, kerja kelompok, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Metode *active learning* ini cocok untuk diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan metode tersebut peserta didik tidak hanya memahami materi saja, tetapi juga dapat memahami secara mendalam dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari di kehidupan sehari-hari.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi terkait metode *active learning* relevan untuk diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga memahami dan dapat mengaplikasikan materi yang dipelajarinya dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran aktif ini efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik serta dalam menumbuhkan karakter peserta didik yang lebih baik.

*Active learning* yang disampaikan Ibu Mar Atussholikhah, S.Pd, selaras dengan pendapat Zakiah Daradjat mengatakan bahwa pemahaman agama harus relevan dengan kehidupan sehari-hari. *Active learning* sejalan dengan pendekatan pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan M. Kharis Al-wafa., Jum'at 10 Januari 2025

<sup>56</sup> Wawancara dengan Mar Atussholikhah., Selasa 14 Januari 2025

pembelajaran. Dengan menggunakan metode *active learning*, peserta didik diajak untuk mendiskusikan nilai-nilai Islam, dengan melakukan simulasi praktek ibadah, serta berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan.<sup>57</sup>

Metode *active learning* yang diterapkan di SD IT Cahaya ummat Bongkok seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, serta permainan edukatif. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip *active learning* yang dijelaskan Semiawan dan Zuhairini, yang menekankan motivasi belajar, keterlibatan langsung, pengulangan, serta kerja sama sosial. Maka hal itu, implementasi *active learning* memberikan dampak positif dalam pembelajaran PAI.<sup>58</sup>

Ibu Mar Atussholikhah, S.Pd, menegaskan dalam pratiknya implementasi *active learning* diterapkan yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Di SD IT Cahaya Ummat Bongkok, guru pendidikan agama Islam menerapkan metode pembelajaran aktif. Sebelum memulai aktivitas belajar-mengajar, guru melakukan perencanaan, mempersiapkan materi ajar dengan baik dan metode pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, hal ini penting agar materi yang disampaikan kepada peserta didik terorganisir,

---

<sup>57</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

<sup>58</sup> Semiawan, *Pendekatan Ketrampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar?* ((Jakarta: PT Gramedia, 2016),10.,n.d.).

sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mar Atussholikhah, S.Pd selaku guru PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok, beliau mengatakan:

Dalam tahap perencanaan, saya memastikan metode yang dipilih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Misalnya, peserta didik kelas rendah cenderung lebih suka aktivitas bermain peran atau menggunakan alat peraga visual, sedangkan peserta didik kelas atas lebih menyukai kegiatan diskusi kelompok. Saya juga menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, menyusun modul ajar, memilih materi yang relevan, menyusun aktivitas yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Setiap kegiatan dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun emosional.<sup>59</sup>

Pernyataan di atas memaparkan bahwa setiap pengajaran yang akan dilaksanakan pendidik haruslah menentukan tujuan pembelajaran berbasis kompetensi dasar yang diharapkan. Misalnya, peserta didik mampu untuk memahami hikmah meyakini hari akhir atau menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah itu, guru memilih metode yang sesuai dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik tidak harus terpaku pada satu metode saja, sebaiknya pendidik menguasai metode pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak membosankan. Dari paparan tersebut dapat dikatakan bahwa perencanaan metode yang dilaksanakan oleh Ibu Mar

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Mar Atussholikhah., Selasa 14 Januari 2025

Atussholikhah, S.Pd sudah sesuai dengan sistem belajar disekolah dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

Guru menyiapkan bahan ajar yang menarik dan relevan, seperti: Video pendek tentang kisah inspiratif, Poster tata cara ibadah, dan alat peraga. Dapat dikatakan bahwa penyiapan bahan ajar yang digunakan Ibu Mar Atussholikhah, S.Pd sudah baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah dilakukan perencanaan pembelajaran selanjutnya pelaksanaan pembelajaran. Hasil wawancara peneliti di SD IT Cahaya Ummat Bongkok dengan Ibu Mar Atussholikhah, S.Pd. selaku Guru PAI mengatakan:

Dalam tahap pelaksanaannya, saya selalu menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan. Biasanya saya memulai dengan ice breaking untuk membangun semangat peserta didik. Selama pembelajaran, saya memberikan peserta didik latihan soal dan setelah peserta didik selesai menjawab soal, saya mempersilahkan peserta didik yang berani maju kedepan untuk menyampaikan jawaban soal yang telah mereka kerjakan. Selama pembelajaran, saya juga membagi mereka dalam kelompok dan memberikan tantangan kreatif. Dengan cara tersebut, maka peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai Islam.<sup>60</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan salah satu peserta didik, Putri mengatakan: “ dengan menggunakan metode pembelajaran aktif sangat menyenangkan, dan mudah untuk

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Mar Atussholikhah., Selasa 14 Januari 2025

memahami materi, karena saya bisa langsung bertanya dan berdiskusi untuk memahami materi yang dipelajari.”<sup>61</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode active learning yang diterapkan oleh guru dari pembukaan pembelajaran sampai penutupan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar peneliti menyimpulkan bahwa:

a. Pembukaan (Ice breaking)

Guru memandu kegiatan awal pelajaran dengan salam, tadarus al-qur'an, dan do'a belajar bersama-sama, lalu dengan ice breaking. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran peserta didik, lalu dilanjutkan dengan cerita pendek yang dapat memotivasi peserta didik, pertanyaan pemantik tentang materi yang akan diajarkan untuk membangun rasa ingin tahu peserta didik, dan diharapkan dapat menjelaskan konsep tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran aktif.

b. Penyampaian materi (kegiatan inti)

Saat pembelajaran diawali dengan interaksi antara guru dan peserta didik mengenai materi hari akhir. Setelah ada sesi tanya jawab pada awal pembelajaran, selanjutnya guru memberikan penjelasan mendetail tentang materi hari akhir, seperti hikmah

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan peserta didik, Rabu 15 Januari 2025

meyakini hari akhir, sambil menggunakan media visual atau video untuk menarik perhatian peserta didik. Guru dapat mengembangkan stimulus pembelajaran dengan mengeksplorasi kebutuhan peserta didik berdasarkan wawasan lingkungan peserta didik. Selanjutnya guru dapat memberikan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dalam bentuk tulisan ataupun pendapat sebagai respon yang diberikan. Sebagai bentuk penerapan metode active learning yang disetiap pembelajaran peserta didik dituntut untuk berani mengutarakan pendapatnya.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam memahami materi, serta mendorong mereka agar lebih aktif bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dalam materi tersebut.

c. Kegiatan penutup

Guru membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran. Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, misalnya dengan menjawab pertanyaan seperti, "Apa yang dapat kita terapkan dari pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari?". Selanjutnya guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik, setelah itu guru

mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan hening sejenak dan berdo'a.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran di kelas V SD IT Cahaya Ummat Bongkok, terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung efektif. Hal ini dilihat dari keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Walaupun terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya memahami materi yang disebabkan oleh berbagai faktor. Guru dalam proses pembelajaran berpedoman pada modul pembelajaran yang telah disusun, memastikan kegiatan pembelajaran terstruktur dengan baik dan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini selaras dengan konsep *active learning* yang dikatakan Aksin Nuruh Huda yaitu mengoptimalkan kemampuan peserta didik, dengan tujuan sari penggabungan berbagai teknik pembelajaran. Dengan demikian, metode ini berfokus pada penggunaan otak secara maksimal saat mengidentifikasi topik utama diskusi, memecahkan masalah atau menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Aksin Nuruh Huda, "Implementation of Active Learning in Aqidah Akhlak Subjects Implementasi." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13,no.1(2018): 25.

### 3. Evaluasi *active learning* dalam pembelajaran pai

Evaluasi penting untuk mengetahui atau mengukur apakah pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tidak. Dalam wawancara dengan Ibu Mar Atussholikhah, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam, beliau menjelaskan tentang evaluasi yang digunakan dalam implementasi metode pembelajaran aktif, " tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga melalui keaktifan peserta didik dengan melihat bagaimana mereka berpartisipasi dalam diskusi. Dengan evaluasi ini membantu saya menentukan apakah metode tersebut berhasil mencapai tujuan pembelajaran."<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa proses yang dilakukan oleh Ibu Mar Atussholikhah, S.Pd dalam menilai keberhasilan metode pembelajaran *active learning* yang telah diterapkan, guru menggunakan beberapa pendekatan, seperti:

- a. Observasi keaktifan peserta didik: Guru mengamati secara langsung keaktifan peserta didik untuk menilai partisipasi peserta didik dalam diskusi, tanya jawab, atau permainan edukatif. Dengan ini membantu guru untuk menilai apakah metode *active learning* ini mampu membuat peserta didik berpartisipasi aktif atau hanya pendengar saja (pasif) dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Mar Atussholikhah., Selasa 14 Januari 2025

- b. Menganalisis hasil tes formatif atau Kuis: Guru menilai hasil belajar peserta didik melalui tes atau kuis yang dilakukan setelah materi disampaikan. Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan dengan metode *active learning*, misalnya soal tentang macam-macam hari akhir, hikmah meyakini hari akhir.
- c. Refleksi peserta didik: Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan reflektif, seperti, "Apa yang kamu pelajari hari ini?" atau "Bagaimana kamu akan menerapkan nilai ini dalam kehidupan sehari-hari?"
- d. Mendiskusikan pengalaman pembelajaran dengan peserta didik: Guru berdialog dengan peserta didik untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang metode pembelajaran yang telah diterapkan. Hal tersebut penting untuk mengetahui dan memahami apakah metode tersebut menarik, mudah dipahami, dan dapat membantu peserta didik dalam belajar menjadi lebih efektif.

Dari hasil evaluasi ini, guru dapat menentukan apakah metode *active learning* yang telah diterapkan sudah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran atau perlu dilakukan perbaikan. Evaluasi ini bagian penting dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam praktiknya, metode evaluasi ini sesuai dengan teori pembelajaran Islam yang menekankan pada pemahaman mendalam dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan tujuan *active learning* yang dikatakan Yayat Sudrajat yaitu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasinya guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang efektif, menyenangkan, mengorganisasi pembelajaran dengan baik, memilih pendekatan yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran, dan pembentukan kompetensi secara efektif serta menetapkan kriteria keberhasilan.<sup>64</sup>

#### **B. Faktor Pendukung dan Penghambat *Active Learning* pada Pembelajaran PAI dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik di SD IT Cahaya Ummat Bongkok**

Selama proses pembelajaran di kelas, ada tantangan implementasi metode pembelajaran aktif yaitu; ketersediaan sumber daya yang terbatas, pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran aktif, pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dalam pendekatan pembelajaran tersebut. Meskipun terdapat tantangan dalam pembelajaran aktif, pemanfaatan kekayaan sumber daya lokal

---

<sup>64</sup> Yayat Sudrajat, "Implementasi Pembelajaran Aktif." 11, no. 2 (2020): 142-167.

membuka peluang besar untuk pendidikan yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman.

1. Faktor pendukung *active learning* pada pembelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter peserta didik

Terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat implementasi *active learning* dalam pembelajaran PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik di SD IT Cahaya Ummat Bongkok. Ibu Mar Atussholikhah, S.Pd mengatakan:

“Sebagai guru PAI di SD IT Cahaya ummat Bongkok, saya melihat adanya faktor yang sangat mendukung keberhasilan dari penerapan metode *active learning* dalam membentuk karakter peserta didik, seperti peran guru yang kreatif seperti mampu menciptakan pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak hanya duduk diam mendengarkan ceramah, dukungan sekolah seperti memberikan kebebasan untuk menggunakan metode yang inovatif, kesiapan dari sumber daya, lingkungan sekolah, serta keterlibatan aktif peserta didik.”<sup>65</sup>

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa faktor pendukung mencakup kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan menarik, di mana metode seperti diskusi kelompok, simulasi, atau permainan edukatif digunakan untuk melibatkan peserta didik secara aktif. Guru harus memiliki kreatifitas dan fleksibel dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menarik akan tetapi juga membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam secara mendalam. Dalam wawancara dengan kepala sekolah SD IT Cahaya Ummat Bongkok, “pihak sekolah sangat mendukung penerapan metode

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Mar Atussholikhah., Selasa 14 Januari 2025

*active learning*, terutama dalam pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari adanya pelatihan guru, dan kebijakan sekolah yang mendorong pembelajaran interaktif’.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yusleni, yang menemukan bahwa penggunaan metode *active learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran PAI. Peserta didik diberikan kesempatan untuk saling bertukar pendapat dan berbagai pengetahuan, sehingga dapat memperkaya wawasan dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.<sup>66</sup>

Ketersediaan media pembelajaran yang memadai, seperti alat peraga, video inspiratif, dan ruang kelas yang mendukung, juga menjadi elemen penting yang membantu proses belajar mengajar berjalan lebih efektif. Lingkungan sekolah yang Islam dan kondusif ini sangat membantu dalam menumbuhkan karakter peserta didik. Suasana religius di SD IT Cahaya Ummat Bongkok selalu ditekankan dalam kehidupan sehari-hari, seperti adanya shalat berjamaah, pembiasaan membaca al-qur’an, serta kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, antusiasme dan motivasi peserta didik memiliki peran besar dalam keberhasilan metode ini, terutama ketika mereka merasa bahwa pembelajaran tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari dan menyenangkan.

---

<sup>66</sup> Yusleni Hal, Jurnal, and Sosial, “Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan.”Vol. 2., no. 1.

2. Faktor penghambat *active learning* pada pembelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter peserta didik

Penerapan *active learning* juga tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Dalam hal ini Ibu Mar Atussholikhah, S.Pd mengatakan : “Ada beberapa faktor yang sering menjadi penghambat dalam menerapkan *active learning* di sekolah. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran sering kali menjadi kendala. Kedua, tingkat partisipasi peserta didik yang tidak merata juga menjadi tantangan. Faktor lain adalah kurangnya dukungan dari orang tua atau lingkungan.”<sup>67</sup>

Dari pemaparan wawancara diatas maka terdapat beberapa hambatan yang sering ditemui antara lain keterbatasan waktu pembelajaran yang singkat membuat metode *active learning* sulit diterapkan secara maksimal. Metode ini membutuhkan durasi waktu yang lama dibandingkan metode konvensional seperti ceramah karena peserta didik harus terlibat aktif dalam berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, simulasi, presentasi hasil pembelajaran. Perbedaan kemampuan peserta didik yang membuat beberapa peserta didik sulit mengikuti aktivitas tertentu, terutama ketika peserta didik yang lebih aktif mendominasi kegiatan dan peserta didik yang lebih pasif kurang percaya diri untuk berbicara dan berinteraksi dengan teman sekelasnya.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Mar Atussholikhah., Selasa 14 Januari 2025

Kendala ini menuntut guru untuk memiliki strategi pengelolaan kelas yang baik dan fleksibilitas dalam menyusun pembelajaran agar semua peserta didik dapat terlibat secara merata.

Sebagaimana dijelaskan oleh Yusleni, guru perlu beradaptasi dengan keterbatasan waktu yang tersedia dalam kurikulum tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran. Tantangan lainnya adanya perbedaan karakteristik peserta didik, yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran, di mana strategi yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.<sup>68</sup>

Kurangnya kesadaran dan dukungan orang tua, karakter yang diajarkan di sekolah seharusnya didukung oleh lingkungan keluarga, tetapi terkadang ada tantangan ketika nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah tidak selalu diperkuat di rumah, sehingga terjadi kesenjangan dalam penerapan nilai-nilai Islam peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Taufik dalam penelitiannya, tidak hanya guru yang berperan penting dalam penumbuhan karakter peserta didik, orang tua juga berperan penting dalam membentuk karakter anaknya, dan orang tua memberikan sikap teladan yang baik dalam contoh kehidupan

---

<sup>68</sup> Yusleni Hal, Jurnal, and Sosial, "Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan."Vol. 2., no. 1.

sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk menumbuhkan karakter peserta didik.<sup>69</sup>

### 3. Pengaruh *active learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *active learning* memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik di SD IT Cahaya Ummat Bongkok. Hal ini sejalan dengan konsep karakter dalam Islam yang menekankan pentingnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mar Atussholikhah, S.Pd, mengatakan;“Beberapa karakter yang tumbuh melalui *active learning* yaitu kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, kepercayaan diri peserta didik.”<sup>70</sup>

Dengan memahami dan mengelola faktor pendukung dan penghambat ini, implementasi *active learning* dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan orang tua, juga menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik. Sebagaimana dalam wawancara dengan peserta

---

<sup>69</sup> Taufik and Akip, “Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Siswa.”Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman.,Vol. 11., no. 2., (2021).

<sup>70</sup> Wawancara dengan Mar Atussholikhah., Selasa 14 Januari 2025

didik, Nadia mengatakan; “saat di dalam kelas guru selalu mengajarkan agar kita selalu disiplin, saling membantu satu sama lain, dan saling menghormati kesesama teman dan guru”.<sup>71</sup>

Dukungan dari orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan metode *active learning*, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Karakter tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga harus mendapatkan penguatan di rumah agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari secara konsisten. Menurut Zakariya Darajat, lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan karakter, moral dan spiritual anak. Jika orang tua kurang peduli terhadap kebiasaan dan pendidikan agama Islam anak mereka, maka peserta didik akan mengalami kesenjangan antara nilai-nilai yang mereka pelajari di sekolah dan realitas yang mereka hadapi di rumah.<sup>72</sup>

Sebagai contoh, jika di sekolah anak-anak diajarkan tentang pentingnya shalat tepat waktu, maka peran orang tua di rumah adalah untuk memastikan bahwa mereka melaksanakan shalat tersebut dengan disiplin. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan teladan secara langsung, misalnya orang tua mengajak shalat berjamaah bersama anak-anak, atau dengan cara memberikan motivasi seperti

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan peserta didik, Rabu 15 Januari 2025

<sup>72</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

mengingatkan anak tentang keutamaan shalat tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari. Ketika anak melihat bahwa nilai-nilai yang mereka pelajari di sekolah juga di terapkan oleh keluarga di rumah, maka mereka akan dengan mudah menerapkan kebiasaan baik tersebut.

Tidak hanya dalam ibadah, penerapan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab juga perlu mendapatkan dukungan dari keluarga. Jika di sekolah menanamkan pentingnya kedisiplinan, maka orang tua juga harus memastikan nilai tersebut juga dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Dengan demikian, anak tidak hanya memahami konsep kedisiplinan secara teori, tetapi juga belajar menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan moral yang efektif membutuhkan kesinambungan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lickona menegaskan bahwa tanpa dukungan keluarga, pembelajaran berbasis karakter hanya akan bersifat sementara dan tidak mampu menciptakan kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami bahwa pendidikan agama bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga harus didukung secara langsung oleh keluarga melalui keteladanan, pembiasaan, serta komunikasi yang baik antara anak dan orang tua.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Bayu Purbha Sakti, "Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar."no. 101 (2017).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Hasil penelitian penerapan *active learning* dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Cahaya Ummat Bongkok, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi *active learning* pada pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
  - a. Perencanaan penerapan *active learning* secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik, karena sebelum pembelajaran guru PAI telah mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyusun modul ajar yang baik, tujuan pembelajaran, serta menyetarakan metode dengan karakteristik peserta didik. Guru juga menyiapkan materi yang akan diajarkan.
  - b. Pelaksanaan penerapan *active learning* secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, guru PAI telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusunnya, memfasilitasi kegiatan yang mendorong partisipasi peserta didik, seperti diskusi, kerja kelompok, simulasi, pemberian tugas dan studi kasus.
  - c. Evaluasi dalam penerapan *active learning* secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, guru mengamati aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, menilai pemahaman dan kemajuan peserta didik,

serta menilai keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dan bertanya serta menjawab pertanyaan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat metode pembelajaran *active learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok, meliputi:

a. Faktor pendukung meliputi: peran guru yang kreatif, ketersediaan sumber belajar, lingkungan sekolah, dan keterlibatan aktif peserta didik.

b. Faktor penghambat meliputi: keterbatasan waktu pembelajaran, tingkat partisipasi peserta didik yang tidak merata, dan dukungan dari orang tua dan lingkungan. Penerapan *active learning* pada pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik dan pembentukan karakter mereka.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi *active learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok tahun ajaran 2024/2025, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dengan telah selesainya penelitian ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan metode yang berbeda dan objek yang berbeda. Kemudian menggunakan variabel lain untuk di teliti selain

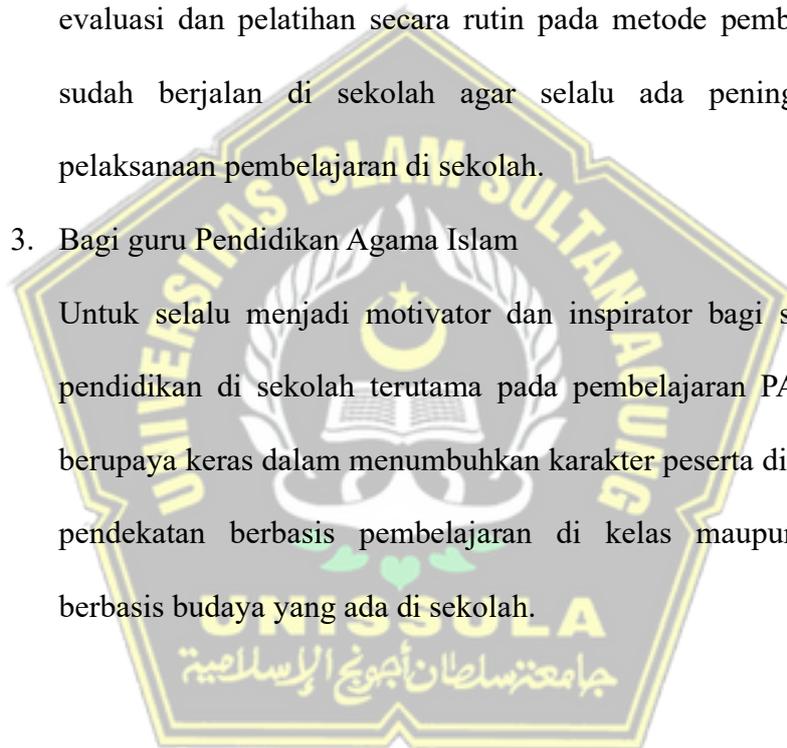
variabel lain untuk di teliti selain variabel *active learning* menumbuhkan karakter peserta didik dalam pembelajaran PAI yang di dukung oleh teori-teori atau penelitian terbaru.

2. Bagi kepala sekolah

Agar memberikan dukungan dan motivasi guru PAI dalam hal penerapan pembelajaran aktif. Kemudian mengadakan penilaian, evaluasi dan pelatihan secara rutin pada metode pembelajaran yang sudah berjalan di sekolah agar selalu ada peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

3. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Untuk selalu menjadi motivator dan inspirator bagi semua elemen pendidikan di sekolah terutama pada pembelajaran PAI agar selalu berupaya keras dalam menumbuhkan karakter peserta didik, baik pada pendekatan berbasis pembelajaran di kelas maupun pendekatan berbasis budaya yang ada di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- A B Tjahjono et al. "Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)," 6–7. CV. Zenius Publisher, 2023, 2023.
- Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum)*. Cet, 2006, n.d.
- Agustin, Rosiana Niken, Sri Utaminingsih, and Lovika Ardana Riswari. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Vi Melalui Kultur Sekolah." *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 30, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v30i1.55059>.
- Ahmad muflihini et al. "Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)," n.d.
- Akmal, S, and E Yusnaldi. "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 2995–3004.
- Aksin Nuruh Huda, Muhammad Anas Ma'arif. "Implementation of Active Learning in Aqidah Akhlak Subjects Implementasi." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 25. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2779>.
- Aminah, Aminah, Hairida Hairida, and Agung Hartoyo. "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8349–58. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>.
- Amzir. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman." *Academia. Edu*, 2024, 37.
- Asep A. Aziz, Ajat S. Hidayatullah, Nurti Budiyaniti, Uus Ruswandi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) DI Sekolah Dasar." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): 112. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>.
- Baginda, Mardiah. "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (2018): 1–12. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>.
- Bahasa, Jurnal, and Ika Supriyati. "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu" 5, no. 1 (2020).
- Bausad, Andi Anshari, and Arif Yanuar Musrifin. "Analisis Karakter Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Penjaskes Di Sekolah Dasar Negeri Se Kota Mataram." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 1, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.186>.
- Dede, Nahdi salim, Yonanda devi Afriyuni, and Agustin nurul Fauziah. "Upaya

- Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (2018): 9–16.
- Dewi, Dinie Anggraeni, Solihin Ichas Hamid, Farah Annisa, Monica Oktafianti, and Pingkan Regi Genika. “Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5249–57. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>.
- Dkk, Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, n.d.
- Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.” *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Fitri, Anggi. “Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits.” *TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 258–87. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.952>.
- Hal, Yusleni, Khidmat Jurnal, and Ilmu Sosial. “Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan” 2, no. 1 (2024): 174–78.
- Indriana, Vera. “Implementasi *Active Learning Strategy* Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Islam Al-Waroqot Pamekasan” 4, no. 1 (2022).
- Jurnal, Risalah, Muhammad Fatchur Islam, Rochim, and Moch Tolchah. “Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al -Quran” 10, no. 3 (2024): 1228–41.
- Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.
- Muhammad, Nur Hasib, and M. Ali Musyafa’. “Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Pai Di Mts Assa’Adah I Bungah Gresik.” *Kuttab* 6, no. 2 (2022): 195. <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1140>.
- Mun, Abdul, Giantomi Muhammad, and Uus Ruswandi. “PAI ( Islamic Religious Education ) Teacher in Facing The Millennial Era Challenges Educating Oneself Is a Unique and Essential Part of Human Life . It ’ s Impossible for Culture or Civilization to Exist , Much Less Progress , without the Availability of E.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2022): 47–62.
- Nufus, S, A Ismayani, and H Habibati. “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan ...* 8, no. 1 (2023): 29–35.
- Nurlaelah, Nurlaelah, and Sifa Nur Aisyah. “Implementasi *Active Learning* Untuk

- Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di SMP IT Darussalam Makassar.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (2023): 2143–48. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5805>.
- Papasi, Jafarhari. “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMP Negeri I Totikum Sulawesi Tengah.” *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 339. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2879>.
- Prijanto, Jossapat Hendra, and Firelia De Kock. “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 3 (2021): 238–51.
- Rifki, Muchamad, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, and Miptah Parid. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 89–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>.
- Rofiah, Ayu. “Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Pembelajaran Pai Untuk Meningkatkan Komunikasi Peserta Didik Pada Abad 21 Sd Negeri 1 Sumber Harta,” 2024.
- Sakti, Bayu Purbha. “Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Magistra Unwidha Klaten* 30, no. 101 (2017): 1.
- Semiawan, Conny. *Pendekatan Ketrampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar?* (Jakarta: PT Gramedia, 2016), 10., n.d.
- Sudarto. “Dasar-Dasar Pendidikan Islam.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 56–66.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. 2nd ed., 2015.
- Suharsimi, Arikunto. “Prosedur Penelitian” 2, no. 3 (2010): 211–13.
- Taufik, Ahmad, and Muhamad Akip. “Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Siswa.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 2 (2021): 122–36. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>.
- Ummah, Masfi Sya’fiatul. “Pendidikan Agama Islam.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Wella Ayu Ningkrum, Hidayatus Sholihah. “Kreativitas Guru PAI Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Di SMPN 02 Juwana.” *Prosiding Seminar Nasional Konstelasi Ilimiah Mahasiswa Unisulla (KIMU) Klaster Humaniora*, 2021, 120–27.
- Yayat Sudrajat. “Implementasi Pembelajaran Aktif” 11, no. 2 (2020): 142-167.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zaman, Badrus. "Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran Pai." *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 13–27. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.148>.

